

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Peneliti**

Pendekatan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan peneliti kualitatif ini adalah ingin menggambarkan data yang rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan untuk dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis adalah proses yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dalam bukunya Tohirin, menurut Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Menurut Kirk dan Miller mengartikan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”. Menurut Denzim dan

Lincoln mengartikan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.<sup>91</sup>

Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif, penelitian membiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup dekskripsi dalam konteks yang mendetil disertai dengan catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.<sup>91</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>92</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deduktif induktif yang berangkat dari suatu

---

<sup>91</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 9

kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.<sup>93</sup> Ciri-ciri penelitian kualitatif ada lima pokok yaitu:

1. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung. Peneliti melakukan penelitian dengan cara terjun langsung di lapangan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Apa yang diamati oleh peneliti tidak lepas dari lingkungan, peneliti berinteraksi langsung dalam tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat dengan hubungannya dengan peristiwa yang diteliti.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian. Hasil analisis berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.
3. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil. Bahwa dalam penelitian kualitatif, data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencakup suatu proses bukan hasil dari suatu kegiatan. Pertanyaan tersebut menuntut gambaran tentang kegiatan

---

<sup>93</sup> Asrop Safi'i, *Metode penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 27

prosedur yang dilakukan, alasan-alasan, dan interaksi-interaksi yang terjadi sehari-hari dalam konteks lingkungan di mana dan pada saat mana proses itu berlangsung, tanpa control peneliti.

4. Penelitian kualitatif sifatnya induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan, yakni fakta empiris atau induktif. Peneliti terjun ke lapangan mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.
5. Penelitian kualitatif mengutamakan makna. Bahwa penelitian kualitatif ini tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik makna dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa menggunakan enumerasi dan statistik, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dan tingkah laku dalam situasi alami.<sup>94</sup>

Jadi penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa yang sedang diteliti, yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dalam melakukan penelitian dan hasil penelitiannya dideskripsikan berupa kata-kata sesuai dengan hasil yang diteliti untuk menghasilkan data-data secara rasional, empiris dan sistematis.

---

<sup>94</sup> Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 197-200

Penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dalam bukunya Lexy, menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>95</sup>

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan control dan manipulasi variabel penelitian. Di samping itu, peneliti deskriptif juga merupakan peneliti, di mana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.<sup>96</sup>

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa

---

<sup>95</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

<sup>96</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 157

manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.<sup>97</sup>

Jadi, penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati di lapangan sesuai dengan apa adanya, sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan hasil penelitian dideskripsikan menggunakan kata-kata yang berbentuk narasi.

Pada penelitian deskriptif ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*), study Kasus merupakan metode untuk menghimpun data dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu menjadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya, Kasus ini bisa berkenaan dengan perorangan, kelompok (kerja, kelas, sekolah, etnis, ras, agama, sosial, budaya, dan lain-lain). Studi kasus diarahkan mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi dan perkembangan tersebut.<sup>98</sup>

Studi kasus juga bisa berfokus pada rutinitas yang sejak dahulu sudah berlangsung, kejadian sehari-hari dalam mengirim dan menerima (pesan) komunikasi. Menganalisis apa dan bagaimana sesuatu dianggap biasa diterima secara umum dan dapat memberi kontribusi penting. Studi kasus

---

<sup>97</sup> Sukmadinata, *Metodo Penelitian.*, hal. 72

<sup>98</sup> *Ibid.*,...hal. 77-78

digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti.<sup>99</sup>

Jadi penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus yaitu peneliti meneliti kejadian-kejadian yang sudah terjadi sampai sekarang ini untuk diteliti dan peristiwa yang terjadi adalah peristiwa yang nyata.

Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitiannya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.<sup>100</sup> Jadi teknik ini menggunakan sampel dengan subyek yang bersangkutan dalam penelitian, kompetensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, berarti pengambilan sampel yang bersangkutan dengan penelitian tersebut yaitu guru PAI.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif pendekatan studi kasus, penelitian ini mengarahkan pada Kompetensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, supaya mendapatkan data yang lebih rinci dan mendalam, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan hasilnya berupa kata-kata tertulis atau narasi yang disusun berdasarkan dengan pengumpulan data yang dilakukan

---

<sup>99</sup> Tohirin, *Metode Penelitian...*, hal. 20

<sup>100</sup> Cholid Narbuko, Abu ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), Hal. 116

dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi secara menyeluruh sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan instrumen dirinya sendiri. Peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung dengan masalah yang diteliti. Maka dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, partisipasi penuh sekaligus dalam pengumpul data. Pada pengumpulan data peneliti berperanserta pada penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting yaitu sebagai pengamat penuh. Menurut Bogdan mengemukakan pengamatan berperanserta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.<sup>101</sup>

Jadi, peneliti berperanserta secara langsung di lapangan untuk mengawasi dan mencari informasi terkait dengan objek penelitian dan

---

<sup>101</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 164



diketahui oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai instrument, agar informasi yang didapat valid dan mendalam, peneliti membutuhkan instrumen lainnya sebagai instrumen pendukung.

Kehadiran peneliti dalam penelitian di lapangan sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh dan lembaga yang diteliti mengetahui kehadiran peneliti saat melakukan penelitian. Peneliti melakukan penelitian mulai dari studi pendahuluan, sebelumnya peneliti mengirim surat izin penelitian kepada staf tata usaha atau kepala sekolah SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung agar mendapatkan izin dalam penelitian. Setelah peneliti sudah mendapatkan izin dari lembaga untuk melakukan penelitian, maka peneliti sebagai pengamat penuh dan mengawasi objek peneliti maka mengadakan *interview* langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian tersebut.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitiannya di Sekolah Menengah Atas dengan mengambil lokasi SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung, peneliti memilih sekolah SMA karena ingin meneliti dan mengamati bagaimana seorang guru PAI dalam mengajar sehingga dapat mempengaruhi minat belajar siswa dan menimbulkan peningkatan minat belajar PAI secara terus-menerus. Peneliti memilih sekolah SMA 1 Rejotangan Tulungagung karena dianggap perlu untuk mengetahui kompetensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung, subyek peneliti

dalam penelitian ini yaitu guru PAI kelas XI SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

Sebelum peneliti melakukan penelitian di wilayah SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung, peneliti membawa surat permohonan penelitiannya yang diberikan kepada kepala sekolah untuk meminta izin dalam melakukan penelitian di SMA Negeri Rejotangan Tulungagung. Ketika peneliti mendapatkan izin dari kepala sekolah, peneliti dengan leluasa untuk meneliti hal-hal yang bersangkutan dengan penelitiannya.

SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung terletak di Desa Buntaran, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Jika dijangkau dari kota Tulungagung, sekolah ini berada dibagian timur sebelah Desa Ngunut, letak geografisnya sangat strategis karena daya jangkau yang relatif mudah ditemukan yaitu dipinggir jalan raya (jalan searah Blitar-Tulungagung) sehingga masyarakat ketika akan ke Kota Tulungagung dari arah Blitar akan melewati sekolah SMA N 1 Rejotangan Tulungagung. Warna sekolah SMA N 1 Rejotangan Tulungagung berwarna orange dengan memiliki papan nama sekolah yang tercantum di pagar tembok, adapun batas dari letak geografisnya SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung yaitu: dari sebelah timur sekolah SMPN 1 Rejotangan, dari sebelah barat terdapat ruko-ruko dan lapangan. Keadaan sekolah SMA N 1 Rejotangan Tulungagung jika dilihat dari jalan raya ketika melewatinya hanya terlihat bangunan serba berwarna orange dengan pagar tembok yang memanjang sebagai batas wilayah sekolah tersebut. Sekolah ini memiliki dua gerbang, gerbang utama bagian sebelah

timur didepannya terdapat halte bus untuk memudahkan siswa yang mengendarai bus ketika pergi dan pulang sekolah, sedangkan gerbang kedua sebelah barat dekat dengan musolla jarang dibuka karena untuk mengantisipasi siswa yang bolos dari pelajaran sekolah. Pos satpam terletak di gerbang utama sehingga mempermudah untuk memeriksa siapa saja siswa yang izin, bolos pelajaran dan tamu yang datang.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>102</sup> Berdasarkan fokus penelitian, sumber data insani dari penelitian ini adalah:

Guru PAI : Bapak Drs. Sukarmen, M. A.

Siswa kelas XI : Khalid Wahyu Mustofa Jurusan IPA

Galih Wijarto Jurusan IPS

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang)

---

<sup>102</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 167

secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.<sup>103</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data dari subyek peneliti yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana prasarana, waka tata tertib, waka wali kelas, guru PAI, dan siswa SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung. Sebagai sumber informasi yang dicari untuk mendapatkan data Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung, Bagaimana kompetensi keprofesional guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung, dan Bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada. Selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan peneliti. Data ini didapat dari sumber ke dua atau melalui perantara orang.<sup>104</sup> Data

---

<sup>103</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hal. 117

<sup>104</sup> Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 89

sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi-dokumentasi yang telah tersedia sebagai sumber data sekunder.

Data primer atau data tangan pertama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>105</sup>

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder dalam mencari informasi, peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengamati, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengamati secara langsung dalam penelitian terjadinya proses pembelajaran. Mewawancarai subyek yang bersangkutan sesuai dengan judul penelitian. Dan mengambil dokumentasi dalam penelitian yang terjadi di lapangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Mantja pada dasarnya ada tiga teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.<sup>106</sup> Adapun proses pengumpulan data yang peneliti gunakan mengenai kompetensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar

---

<sup>105</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 91

<sup>106</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 167

siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengambil kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>107</sup>

Dalam bukunya Ahmad Tanzeh, menurut Margono teknik observasi yaitu “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Menurut Arikunto, observasi adalah “kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”. Menurut Riyanto, observasi merupakan “metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung”.<sup>108</sup>

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang

---

<sup>107</sup> Sukmadinata, *Metodo Penelitian...*, hal. 220

<sup>108</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian.*, hal. 84

dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama obyek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamat yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.<sup>109</sup>

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga tersebut, meliputi observasi keadaan belajar siswa saat pembelajaran berlangsung, observasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengajar siswa di kelas, observasi kompetensi keprofesional guru PAI dalam mengajar siswa di kelas dan observasi kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengajar siswa di kelas.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>110</sup> Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak

---

<sup>109</sup> *Ibid.*,

<sup>110</sup> Sukmadinata, *Metodo Penelitian...*, hal. 186

yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*Interviewee*).<sup>111</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai atau *interview* dengan kepala sekolah, guru PAI, waka kurikulum, waka wali kelas, waka sarana dan prasarana. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mendapatkan data dan berbagai sumber media, baik dari dokumen, video, kamera, surat kabar, makalah, bulletin dan lainnya. Dengan adanya dokumen ini akan terdapat informasi yang sekiranya sesuai dengan variabel penelitian.<sup>112</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain, Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 115

<sup>112</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206

<sup>113</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hal. 240



Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan guru, karyawan, sarana dan prasarana serta siswa SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung

## **F. Analisis Data**

Analisis data dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata menurut Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>114</sup>

Analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu

---

<sup>114</sup> Sukmadinata, *Metodo Penelitian...*, hal. 248

data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan.<sup>115</sup>

Analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu:

(1) Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi dan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>116</sup>

Pada langkah reduksi data, pelaku riset melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi. Hal ini berarti dalam menempuh langkah ini, pelaku riset memilih mana yang benar-benar data dan mana yang bersifat kesan pribadi, dan kesan-kesan pribadi itu dieliminasi dari proses analisis. Selain itu, dalam melakukan seleksi itu, juga dilakukan kategorisasi antara data yang penting dan kurang penting, meskipun tidak berarti bahwa data yang termasuk kategori kurang penting harus dibuang. Mengategorikan ini

---

<sup>115</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 95-97

<sup>116</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 338

semata-mata dimaksudkan untuk tujuan memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis data itu.<sup>117</sup>

Jadi, mereduksi data ini peneliti mengolah data yang penting dari beberapa data yang diperoleh, memilah-milah mana data yang diperlukan dalam penelitian dan membuang data yang tidak bersangkutan dengan penelitian ataupun data yang tidak penting bisa menjadi data tambahan dalam penelitian jika diperlukan sewaktu-waktu.

## (2) Penyajian data (*Data Display*)

*Display* data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. *Display* data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. *Display* ini disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan pelaku riset dapat menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan.<sup>118</sup>

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

---

<sup>117</sup> Muhammad Ali, Muhammad Asrofi, *Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 288

<sup>118</sup> *Ibid.*, hal. 289

Jadi penyajian data atau *Display* data ini adalah penyusunan informasi data yang diperoleh ketika penelitian dengan menyimpulkan semua data dalam bentuk narasi atau teks sehingga dapat diketahui hasil pokok dari penelitian.

(3) Penarikan kesimpulan/verifikasi

Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan tersebut yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dalam kenyataan. Verifikasi dapat dilakukan dengan jalan melakukan pengecekan ulang atau dengan melakukan triangulasi. Cara lain yang dapat dilakukan dengan merekomendasikan kepada pelaku riset lain untuk mengulangi riset yang telah dilakukan itu terhadap masalah yang sama. Apabila terbukti temuan-temuan yang dihasilkan tidak berbeda secara signifikan berarti kesimpulan itu terverifikasi. Apabila sebaliknya, berarti kesimpulan yang dibuat itu tidak terverifikasi. Itu sebabnya dalam konteks riset kualitatif aspek keadaan temuan dapat diulangi (*repeatability of findings*) merupakan faktor krusial yang harus menjadi perhatian.<sup>119</sup>

Penarikan kesimpulan dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang

---

<sup>119</sup> *Ibid.*, hal. 289-290

telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>120</sup>

Jadi penarikan kesimpulan atau verifikasi ini dilakukan untuk mengecek kembali analisis data yang sudah disimpulkan sesuai dengan kenyataannya atau tidak agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Data dari hasil penelitian dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar-benarnya, untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian Kompetensi Guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di kelas XI di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung ada empat hal yaitu: kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

#### **a. Kepercayaan (*Credibility*)**

Penerapan kriterium derajat Kepercayaan (kreabilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, kedua mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 345

<sup>121</sup> Sukmadinata, *Metodo Penelitian...*, hal. 324

Dalam kepercayaan (kreabilitas) terdapat teknik-teknik pemeriksaan, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>122</sup>

Perpanjang keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu, kepercayaan subyek dan kepercayaan diri sendiri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek. Usaha membangun kepercayaan diri dan kepercayaan subyek memerlukan waktu yang cukup lama. Celakanya, dengan peristiwa tertentu yang tidak menyenangkan, kepercayaan itu dapat hancur dalam sekejap mata. Membangunnya kembali akan memakan waktu lama lagi. Hal itu perlu disadari oleh peneliti.<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup> *Ibidi.*, hal. 327

<sup>123</sup> *Ibidi.*, hal. 329

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>124</sup> Ketekunan peneliti dalam melakukan penelitian harus dilakukan dengan cara cermat, teliti dan terus menerus agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang diteliti. kegiatan ini dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam kepada objek yang bersangkutan, observasi terhadap lokasi lapangan yang diteliti dan pengambilan dokumentasi pada saat penelitian dibutuhkan, sehingga kejahian-kejadian yang tidak diinginkan seperti data yang subjektif tidak akan terjadi.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Cara peneliti mengguankan triangulasi dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>125</sup>

Pada Tahap ini peneliti melakukan pengabungan data-tata yang sudah terumpul dan melakukan perbandingan dengan data-data yang terkumpul. Tahap ini peneliti mengecek dan membandingkan

---

<sup>124</sup> *Ibid.*, hal. 331

<sup>125</sup> *Ibid.*, hal. 330-332

perolehan data dari sumber baik hasil dari observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi.

#### 4. Pengecekan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data: pertama untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dan kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan sesuatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang mencul dari pemikiran peneliti.<sup>126</sup>

#### 5. Kecukupan referensial

Kecukupan referensial ini adalah seringnya membaca referensi buku atau hasil penelitian ataupun dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. Dengan membaca banyak referensi akan mengetahui data yang diperoleh dari penelitian menghasilkan data yang akurat dan sistematis dengan cara mengecek kembali data yang telah ditemukan.

#### 6. kajian kasus negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan

---

<sup>126</sup> *Ibid.*, hal. 332-333



sebagai bahan pembanding. Analisis kasus negatif ini bermaksud untuk memperjelas hipotesis kerja alternatif sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.<sup>127</sup>

#### 7. Pengecekan anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Dengan adanya pengecekan anggota dapat dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.<sup>128</sup>

#### b. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.<sup>129</sup>

#### c. Kebergantungan (*Depandability*)

Kriterium kebergantungan merupakan substitusi istilah realibilitas, realibilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi

---

<sup>127</sup> *Ibid.*, hal. 334-335

<sup>128</sup> *Ibid.*, hal. 335

<sup>129</sup> *Ibid.*, hal. 324-325

yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dinyatakan realibilitasnya tercapai.<sup>130</sup>

d. Kepastian (*confirmability*).

Kriterium kepastian berasal dari konsep objektivitas, disini pemastian suatu objektif atau bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jika sesuatu itu objektivitas berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Sedangkan subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng.<sup>131</sup>

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam melaksanakan penelitian tentang kompetensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung ini terdiri dari beberapa tahap seperti yang dikatakan oleh Meolong dalam buku Metodologi Penelitian Praktis karta Ahmad Tanzeh bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari: Tahap Pra Lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>132</sup>

---

<sup>130</sup> *Ibid.*, hal. 325

<sup>131</sup> *Ibid.*, hal. 325-326

<sup>132</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 169

(1) Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin yang akan diberikan kepada pihak kampus, pihak kampus memberikannya surat permohonan izin kepada Dekan FTIK untuk ditandatangani sebagai bukti kevalidasinya surat penelitian tersebut. Kelengkapan surat permohonan yang sudah tervalidasi, peneliti memberikan surat permohonan penelitian kepada pihak sekolah yang akan diteliti yaitu SMA N 1 Rejotangan Tulungagung. Peneliti tidak akan melakukan penelitiannya apabila tidak terdapat perohonan izin penelitian dari pihak sekolah, ketika dari pihak sekolah memberikan izin penelitian maka peneliti siap untuk melakukan penelitian dan melakukan hal-hal seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan hal-hal lainnya yang diperlukan dalam penelitiannya untuk mendapatkan informasi. Judul peneliti yaitu Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, peneliti membutuhkan kerja sama antara pihak sekolah dan guru PAI agar mempermudah dalam penelitian peneliti.

(2) Tahap Pekerja Lapangan'

Tahap ini peneliti terjun langsung di lapangan mengumpulkan informasi dan data-data yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, peneliti dalam pengumpulan

data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi pada kelas XI dan guru PAI, peneliti mengamati kejadian dengan sungguh-sungguh serta mendeskripsikan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Peneliti melakukan wawancara dengan orang yang bersangkutan yaitu guru PAI dan siswa kelas XI sesuai dengan judul yang diteliti. Dan peneliti melakukan dokumentasi ketika pembelajaran berlangsung dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang terjadi dilapangan untuk dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

(3) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang diperoleh ketika melakukan penelitian di lapangan secara terperinci dan sistematis, apa yang ditemukan dan diamati peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dideskripsikan sesuai fakta yang terjadi dilapangan. Sehingga baik peneliti maupun pembaca dapat mengetahui hasil dari penelitian ini benar-benar dilakukan melalui penelitian secara detail dan mengetahui hasil penelitian ini berdasarkan dengan faktanya.

(4) Tahap pelaporan hasil penelitian

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang dilakukan, peneliti membuat laporan dari hasil penelitiannya berdasarkan apa yang sudah diteliti ketika di lapangan yaitu membuat laporan penelitian dalam bentuk skripsi. Skripsi adalah tugas akhir kuliah untuk

dijadikannya persyaratan kelulusan memperoleh gelar S1 (Strata Satu). Untuk itu, peneliti melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh agar skripsi selesai tepat pada waktunya.